

## BAB II

### KERANGKA DASAR TEORI

#### A. Teori dan Konsep

##### 1. Pembelajaran Tematik

Menurut Trianto dalam Syafruddin Nurdin bahwa pembelajaran tematik dapat dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya, tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Pasir” dapat ditinjau dari mata pelajaran Fisika, Biologi, Kimia, Matematika.<sup>1</sup>

Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain seperti IPS, Bahasa, dan Seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah *epitome* dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara ilmiah tentang dunia di sekitar mereka.

Pembelajaran tematik adalah “model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.” Disebut “bermakna”, menurut Rusman, dikarenakan dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Dalam istilah lain yang senada, Mamat SB, dkk. memaknai bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola

---

<sup>1</sup> Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 309.

pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema.

Di samping itu, pembelajaran tematik merupakan “proses pembelajaran yang penuh makna dan berwawasan multikurikulum. Yaitu, pembelajaran yang berwawasan penguasaan dua hal pokok terdiri dari: *pertama*, penguasaan bahan (materi) ajar yang lebih bermakna bagi kehidupan siswa; dan *kedua*, pengembangan kemampuan berpikir matang dan bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan.”

Pembelajaran tematik dalam Andi Prastowo “model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran *inquiry* secara aktif hingga penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya.”<sup>2</sup>

Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan isi bidang studi lain yang relevan akan membentuk skemata, sehingga akan diperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan kebutuhan belajar, pengetahuan, dan kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran jenis ini.

Dalam praktiknya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memerhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya

---

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 55.

untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

Senada dengan hal itu, menurut buku *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* yang diterbitkan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, pembelajaran tematik dimaknai sebagai “pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.”<sup>3</sup>

Pembelajaran tematik dengan demikian adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Lebih lanjut, perlu dipahami pula bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran “terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.” Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya. Sekaligus, dengan diterapkannya pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Sekaligus model pembelajaran ini lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran peserta didik yaitu melalui belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) tanpa tekanan dan ketakutan tetapi tetap bermakna bagi peserta didik.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 56.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 57.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik terdiri dari beberapa mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu, seperti mata pelajaran fisika, kimia, biologi, matematika, seni, dan bahasa Indonesia. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pada pembelajaran tematik ini peserta didik diharuskan aktif pada saat proses pembelajaran. Kemudahan belajar dapat dicapai sebab pembelajaran dilakukan dengan terpadu, seperti halnya kehidupan manusia.

## **2. Kegiatan Pembelajaran**

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan merupakan “bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya.”<sup>5</sup> Kegiatan pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan sebuah pembelajaran. Fungsi kegiatan pendahuluan terutama adalah untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh ketika memulai proses pembelajaran, guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran siswa dan menanyakan ketidakhadiran siswa apabila ada yang tidak hadir. Melalui kegiatan pendahuluan siswa akan tergiring pada kegiatan inti baik yang berkaitan dengan tugas belajar yang harus dilakukannya maupun berkaitan dengan materi ajar yang harus dipahaminya.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pendahuluan sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 164.

- 1) Melakukan orientasi, yaitu memusatkan perhatian peserta didik dengan tema yang akan dipelajari dengan cara menunjukkan benda-benda memberikan ilustrasi, menggunakan media yang menarik, slide powerpoint, fenomena alam, fenomena sosial atau lain-lain.
- 2) Melakukan apersepsi, upaya guru dalam menghubungkan materi pembelajaran yang sudah dimiliki oleh siswa dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa.
- 3) Memberikan motivasi pada siswa, seperti menginformasikan kepada peserta didik kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui yang akan diperoleh dalam kegiatan yang akan dilakukan.
- 4) Memberikan acuan, yaitu upaya guru dalam menyampaikan secara spesifik dan singkat gambaran umum tentang hal-hal yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan ditempuh selama pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan berupa: orientasi, apersepsi, motivasi dan pemberian acuan dimaksudkan untuk menciptakan kondisi awal pembelajaran yang kondusif agar siswa siap baik secara fisik dan mental untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pengkondisian awal pada kegiatan pembelajaran dapat berupa: mengecek atau memeriksa kehadiran siswa, menumbuhkan kesiapan belajar siswa (*readiness*), menciptakan suasana belajar yang demokratis, membangkitkan motivasi belajar siswa dan membangkitkan perhatian siswa.<sup>6</sup>

#### **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan “proses pembelajaran untuk mencapai KD.” Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 165.

cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.<sup>7</sup>

Kegiatan inti merupakan “kegiatan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar siswa (*learning experiences*).”<sup>8</sup> Pengalaman belajar tersebut bisa dalam bentuk kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, baik dalam bentuk tatap muka ataupun non tatap muka. Pengalaman belajar tatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengembangkan bentuk-bentuk interaksi langsung antara guru dengan siswa, sedangkan pengalaman non tatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan sumber belajar lain yang bukan kegiatan interaksi guru-siswa.

Kegiatan inti dalam pembelajaran tematik terpadu bersifat situasional, dalam arti perlu disesuaikan dengan situasi dari kondisi di mana proses pembelajaran itu berlangsung. Pada kegiatan inti guru harus mengajak siswa untuk mengeksplorasi, mengelaborasi dengan teman-temannya dan melakukan konfirmasi terhadap proses belajar siswa. Kegiatan inti harus memuat pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah, yaitu adanya kegiatan: mengamati, menanya, menalar, mencoba, membuat jejaring, mengomunikasikan dan mencipta.

Dalam membahas dan menyajikan materi pembelajaran tematik terpadu harus diarahkan pada suatu proses perubahan tingkah laku siswa. Penyajian bahan pembelajaran harus dilakukan secara terpadu melalui perhubungan konsep-konsep atau mengintegrasikan dari muatan mata pelajaran satu dengan konsep-konsep dari

---

<sup>7</sup> Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 159.

<sup>8</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 165.

muatan mata pelajaran lainnya. Dalam hal ini, guru harus berupaya menyajikan bahan dan sumber pelajaran dengan model, strategi dan metode mengajar yang bervariasi, yang mendorong siswa pada upaya pencaharian dan penemuan pengetahuan baru. Model pembelajaran yang dianjurkan adalah pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek dan *discovery learning*.<sup>9</sup>

### c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran tematik terpadu tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa. Waktu yang tersedia untuk kegiatan ini relatif singkat, oleh karena itu guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin. Secara umum kegiatan penutup dan tindak lanjut dalam pembelajaran tematik terpadu di antaranya : (1) guru bersama dengan siswa refleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran, (2) melaksanakan ulangan harian atau penilaian formatif, atau menilai aktivitas proses dan karya siswa, (3) melaksanakan tindak lanjut pembelajaran melalui kegiatan pemberian tugas/latihan atau proyek yang harus dikerjakan siswa di rumah, (4) memberikan penguatan terhadap bahan pengajaran yang dianggap sulit oleh siswa, (5) menginformasikan tema/sub tema/pembelajaran selanjutnya yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan (6) menutup kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 166.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 167.

untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran ini terdapat dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada kegiatan pendahuluan guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran siswa dan menanyakan ketidakhadiran siswa apabila ada yang tidak hadir. Terus dilanjutkan pada kegiatan inti yaitu guru mengajak siswa untuk mengeksplorasi, mengelaborasi dengan teman-temannya dan melakukan konfirmasi terhadap proses belajar siswa. Dan yang terakhir kegiatan penutup yaitu guru bersama dengan siswa refleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran, melaksanakan ulangan harian atau penilaian formatif, atau menilai aktivitas proses dan karya siswa, melaksanakan tindak lanjut pembelajaran melalui kegiatan pemberian tugas/latihan atau proyek yang harus dikerjakan siswa di rumah, memberikan penguatan terhadap bahan pengajaran yang dianggap sulit oleh siswa, menginformasikan tema/sub tema/pembelajaran selanjutnya yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan menutup kegiatan pembelajaran.

### **3. Skenario Pembelajaran**

Skenario tindakan serupa dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada penelitian tindakan kelas. Guru yang bekerja secara profesional selalu membuat RPP sebelum mengajar. Skenario pembelajaran berisi langkah-langkah tindakan yang dilakukan oleh guru dan kegiatan siswa ketika guru menerapkan tindakan. Berikut contoh skenario pembelajaran :

#### **a. Pendekatan pembelajaran**

Disini penulis menggunakan pendekatan scientific. Sejalan dengan rencana pergantian kurikulum 2013, istilah pendekatan ilmiah atau scientific approach pada pelaksanaan pembelajaran menjadi bahan



pembahasan yang menarik perhatian para pendidik akhir-akhir ini. Yang menjadi latar belakang pentingnya materi ini karena produk pendidikan dasar dan menengah belum menghasilkan lulusan yang mampu berpikir kritis setara dengan kemampuan anak-anak bangsa lain .<sup>11</sup>

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana, memancing siswa untuk bertanya, memfasilitasi siswa untuk mencoba, memfasilitasi siswa untuk menganalisis, memberikan pertanyaan siswa untuk penalaran (proses berpikir yang logis dan sistematis), dan menyajikan kegiatan siswa untuk berkomunikasi.

#### **b. Strategi pembelajaran**

Menurut Sanjaya, strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>12</sup>

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, melakukan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

#### **c. Metode pembelajaran**

Metode meliputi, pemilihan bahan penentuan urutan bahan, pengembangan bahan, rancangan evaluasi dan remedial. Dikaitkan dengan kurikulum 2004, maka langkah metode ditetapkan setelah guru

---

<sup>11</sup> Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 315.

<sup>12</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2006), hlm. 43.

menetapkan kompetensi dasar beserta indikator-indikatornya.<sup>13</sup> Disini penulis menggunakan metode langsung. Metode ini menerapkan secara langsung semua aspek bahasa dalam bahasa yang diajarkan. Misal, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak-anak di daerah, bahasa pengantar di kelas adalah Bahasa Indonesia tanpa diselingi bahasa daerah/bahasa ibu. Keunggulan metode ini, yaitu terhindar dari verbalistik dan dapat menggunakan bahasa yang diajarkan secara wajar dan kontekstual.

#### **d. Teknik pembelajaran**

Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun berdasarkan metode dan pendekatan yang dipilih guru.<sup>14</sup>

Disini penulis menggunakan teknik bermain peran. Teknik ini bertujuan agar siswa menghayati kejadian atau peran seseorang dalam hubungan sosialnya. Dalam bermain peran siswa dapat mencoba menempatkan diri sebagai tokoh atau pribadi tertentu, misal: sebagai sopir, guru, dokter, pedagang, dll. Selain itu dapat pula memerankan tokoh-tokoh dari benda-benda sekitar, misal: gunung, pohon, binatang, awan, angin, dll. Dengan menghayati peran tersebut, diharapkan siswa terlatih untuk menghargai jasa dan peranan orang lain dalam kehidupannya, juga berlatih kerjasama dengan oranglain.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa skenario pembelajaran berisi langkah-langkah tindakan yang dilakukan oleh guru dan kegiatan

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 44.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 45.

siswa ketika guru menerapkan tindakan yang meliputi, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Apabila dalam skenario pembelajaran ini sudah dilakukan oleh guru dan kegiatan siswa maka proses pembelajaran tersebut berhasil atau sesuai dengan prosedur pembelajaran.

#### **4. Komponen-Komponen Pembelajaran Tematik**

Menurut Ibrahim & Sukmadinata merincikan komponen pembelajaran mencakup tujuan, bahan ajar, metode, media dan evaluasi. Dalam merancang sistem pembelajaran komponen-komponen pembelajaran harus saling berinteraksi sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh.<sup>15</sup>

Komponen-komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

##### **a. Tujuan pembelajaran tematik**

Menurut Sukayati tujuan pembelajaran tematik, yaitu :

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain.
- 5) Meningkatkan gairah dalam belajar.
- 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Kemendikbud tujuan pembelajaran tematik, yaitu :

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu;
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama;
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik;

---

<sup>15</sup> Sukmadinata, N.S, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Yayasan Kesuma Karya, 2004), hlm. 23.

<sup>16</sup> Sukayati, *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 23.

- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain;
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas;
- 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disahikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan; dan
- 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>17</sup>

Menurut Oemar Hamalik, tujuan pembelajaran merupakan mengklasifikasikan tujuan pembelajaran menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Berdasarkan pendekatan, 2) berdasarkan jenis perilaku, 3) berdasarkan sumbernya.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat di atas tujuan pembelajaran tematik merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran itu sudah dilaksanakan semua maka kegiatan pembelajaran itu disebut berhasil. Dengan dilakukan tujuan pembelajaran tersebut membuat siswa melakukan sikap positif, menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, toleransi dan menghargai pendapat orang lain, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, dan pada saat proses pembelajaran mereka dapat berkomunikasi dengan baik dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis dan lain-lain.

### **b. Bahan Ajar**

Menurut Depdiknas mengartikan bahan ajar sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar dalam pembelajaran tematik berupa buku guru dan buku siswa.

---

<sup>17</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), hlm. 145-146.

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 2.

Dalam panduan penyusunan bahan ajar Depdiknas disebutkan bahwa sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain : 1) Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru), 2) Kompetensi yang akan dicapai, 3) Content atau isi materi pembelajaran, 4) Informasi pendukung, 5) Latihan-latihan, 6) Petunjuk kerja dapat berupa lembar kerja (LK), 7) Evaluasi, 8) Respon atau balikan terhadap hasil evaluasi.<sup>19</sup>

Menurut Rusman, bahan ajar diartikan segala bentuk atau segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apapun bentuknya, maupun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar.<sup>20</sup>

Menurut Kemdiknas. Bahan ajar tematik diperlukan untuk mendukung penerapan pendekatan pembelajaran tematik. Pemerintah sebagai pencetus Kurikulum 2013 telah menyediakan bahan ajar berupa buku guru dan buku siswa untuk mendukung pelaksanaan kurikulum. Seorang guru harus menyiapkan bahan ajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat di atas bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan kurikulum yang disusun secara sistematis dan utuh sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan, memudahkan siswa belajar dan guru mengajar.

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pengembangan Bahan Ajar dan Media*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 24-25.

<sup>20</sup> Rusman, *Pengembangan Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 26.

<sup>21</sup> Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 12.

### c. Metode Pembelajaran Tematik

Menurut sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mengartikan metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

Menurut Suyono, Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*asesmen*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.<sup>23</sup>

Menurut Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat di atas metode pembelajaran tematik merupakan rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### d. Media Pembelajaran Tematik

Menurut R. Ibrahim dan Sukamadinat. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.<sup>25</sup>

Menurut Rusman, media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kurikulum 2013*, (Jakarta: Depdiknas, 2013), hlm. 25.

<sup>23</sup> Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2017), hlm. 22.

<sup>24</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 1.

<sup>25</sup> Sukmadinata, N.S, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*,... hlm. 25.

lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.<sup>26</sup>

Istilah media yang merupakan bentuk jamak dari medium secara harfiah berarti perantara atau pengantar. AECT mengartikan media sebagai segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi. Sedangkan, Olson mendefinisikan medium sebagai teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan simbol dengan melalui rangsangan indra tertentu, disertai penstrukturan informasi.<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat di atas media pembelajaran tematik merupakan alat bantu pada saat proses belajar mengajar yang berupa alat peraga dari guru kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### **e. Evaluasi Pembelajaran Tematik**

Permendikbud No. 57 Tahun 2014 menjelaskan evaluasi merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Tujuan evaluasi, yaitu :

- 1) Memberikan umpan balik mengenai kemajuan belajar peserta didik dalam kaitannya dengan kompetensinya selama proses belajar mengajar, dan
- 2) Memberikan informasi kepada para guru dan orang tua mengenai capaian kompetensi peserta didik.

Evaluasi dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses

---

<sup>26</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 26.

<sup>27</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 42.

dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.<sup>28</sup>

Menurut Arikunto, evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan mengukur dan menilai.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat di atas evaluasi pembelajaran tematik merupakan mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut dan untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya komponen-komponen pembelajaran dimaksudkan agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Komponen-komponen pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

## 5. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>30</sup>

### a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

### b. Memberikan pengalaman langsung kepada anak

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, siswa

<sup>28</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 253.

<sup>29</sup> Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 12-14.

<sup>30</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 146-147.



dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antarmuatan mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep berkaitan dengan tema dari berbagai muatan mata pelajaran yang dipadukan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat Luwes/Fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai muatan mata pelajaran, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

f. Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya.

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 146-147.

Menurut Syafruddin Nurdin, Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Holistik, suatu gejala yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak, sehingga memungkinkan siswa-siswi untuk memahami suatu gejala/fenomena dari segala sisi. Hal ini sebagai modal yang sangat baik untuk menjadi lebih baik menyikapi setiap kejadian yang dia hadapi/alami.
- b. Bermakna, memungkinkan terbentuknya suatu jalinan antar konsep yang saling berhubungan atau disebut dengan skemata, sehingga dapat menambah kebermaknaan materi yang dipelajari.
- c. Autentik, siswa-siswi yang mempelajari suatu konsep dan prinsip melalui kejadian langsung yang dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan eksperimen. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan siswa-siswi sebagai aktor langsung dalam kegiatan tersebut untuk mencari dan memperoleh informasi dan pengetahuan.
- d. Aktif, pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa-siswi secara fisik, mental, intelektual dan emosional melalui tema tertentu yang sesuai dengan hasrat, minat, dan kemampuannya, sehingga ia termotivasi untuk terus menerus belajar.<sup>32</sup>

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terbagi dalam 11 karakteristik. Dalam karakteristik pembelajaran tematik, siswa dituntut untuk berperan aktif pada saat proses

---

<sup>32</sup> Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 314.

pembelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan bisa sambil bermain. Pada pembelajaran tematik guru mengaitkan beberapa mata pelajaran, kemudian mengaitkan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan siswa baik dirumah maupun di sekolah.

## **B. Definisi Konsepsional**

Definisi merupakan pengertian yang lengkap mengenai suatu istilah yang mencakup seluruh unsur yang menjadi tanda pengenal utama dari istilah yang akan didefinisikan.<sup>33</sup> Oleh karena itu, setiap definisi harus mampu menjelaskan dengan tepat apa yang ingin didefinisikannya, tidak boleh berlebihan (sehingga menjadi terlalu sempit) dan tidak boleh terlalu kekurangan (sehingga menjadi terlalu luas).

### **1. Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

### **2. Kegiatan inti dalam pembelajaran**

Kegiatan inti dalam pembelajaran tematik terpadu bersifat situasional, dalam arti perlu disesuaikan dengan situasi dari kondisi di mana proses pembelajaran itu berlangsung. Pada kegiatan inti guru harus mengajak siswa untuk mengeksplorasi, mengelaborasi dengan teman-temannya dan melakukan konfirmasi terhadap proses

---

<sup>33</sup> Komaruddin & Yooke T, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 46.

belajar siswa. Pada kegiatan inti guru harus berupaya menyajikan bahan dan sumber pelajaran dengan model, strategi dan metode mengajar yang bervariasi.